

**SKRIPSI**

**PREDIKSI KONDISI FINANCIAL DENGAN MELALUI MODEL  
OHLSON PADA PT BANK SULSELBAR SYARIAH CABANG  
MAKASSAR**

**SUCI MULYATI  
10573 03597 12**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat gun memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : PREDIKSI KONDISI FINANCIAL DENGAN MELALUI  
MODEL OHLSON PADA PT BANK SULSELBAR  
SYARIAH CABANG MAKASSAR

Nama : SUCI MULYATI

Stambuk : 10573 03597 12

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia Penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada hari Sabtu 12 November 2016 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2017

**Pembimbing I**

Nurniah S.E.M.si.Ak.CA

**Menyetujui:**

**Pembimbing II**

Agusdiwana Suarni, SE.,M,ACC

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Ismail Rasulong, SE, MM  
NBM: 903078

**Ketua Jurusan Akuntansi**

A blue ink signature is written over the text.

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak.CA.  
NBM : 1073428

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Suci Mulyati, Nim 105730359712 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1438 H/2016 M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari Sabtu, 12 November 2016 M sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2017

PanitiaUjian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.MM

(Rektor Unismuh Makassar)



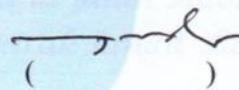
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.MM

(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)

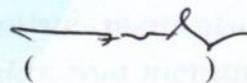


3. Sekertaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(Wakil Dekan 1 Fak.Ekonomi dan Bisnis)



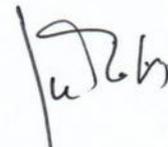
4. Penguji : 1.Drs H. Sultan Sarda, MM



2. Samsul Rizal, SE., MM



3. Linda Arisanti Razak, SE., M.Si.,Ak.CA(



4. Faidul Azhim, SE., M.Si



## **MOTTO**

### **“HIDUP MULYA ATAU MATI SYAHID”**

*“Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak memiliki uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwa nya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwa nya atas orang-orang yang duduk dengan satu derajat kepada masing-masing mereka, Allah menjajikan pahala yang baik (Syurga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar yaitu beberapa derajat dari Nya, ampunan serta rahmat. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang”. (An-Nisa : 95-96)*

*“Sesungguhnya di Syurga terdapat seratus tingkatan yang telah Allah persiapkan bagi orang-orang yang berjihad di jalan Allah, yang jarak diantara dua tingkatan itu seperti jarak langit dan Bumi (HR. Al-Bukhori)”*

*“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu (Agama), maka Allah akan memudahkan jalan nya menuju syurga (HR. Abu Dawud)”*

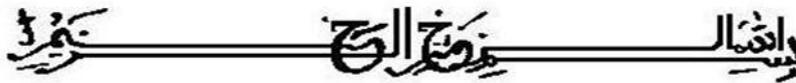
## ABSTRAK

**Suci Mulyati. 105730359712** Prediksi kondisi *financial* dengan menggunakan model ohlson pada PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar. Dibawah bimbingan **NURNIAH DAN AGUSDIWANA SUARNI.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model prediksi *financial* dengan menggunakan model ohlson digunakan dalam penerapannya pada PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar yang menunjukkan bahwa komposisi bagi hasil (nisbah) yang dilihat berdasarkan *revenue sharing* di Makassar. Penelitian ini ingin melihat model prediksi *financial* yaitu model ohlson, prediksi dilakukan dengan cara menghitung *variable* dari ohlson dan *variance* yang terjadi di tahun 2014 & 2015. Perhitungan dilakukan dengan perbandingan yang dilakukan dengan menganalisis data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah diberikan oleh PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar pada saat dilakukan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ohlson sangat akurat karena model ohlson merupakan model yang sangat optimis dalam menilai kondisi *financial* PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar. Pada bagian akhir penelitian ini mencoba melakukan prediksi atas laporan keuangan PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar dengan menggunakan 9 *variable* yaitu : SIZE, TLTA, WCTA, CLCA, NITA, FUTL, INTWO, OENEG dan CHIN. Hasil prediksi menunjukkan secara keseluruhan bahwa dari *variable* ini kondisi PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar di prediksi dalam keadaan sehat dan tidak mengalami *financial distress* pada masa yang akan datang insya Allah.

**Kata kunci : *Financial Distres*, Model Prediksi, dan Laporan Keuangan.**

## KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Syukur Ahamdulillah kami panjatkan kehadiran Alloh Subhana Wata'ala, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penyusunan dan Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan dalam akhir studi untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan penuh kerendahan hati perkenankan pada kesempatan ini, kami mengucapkan Syukron Jazakillah Khoiron Kastiron dan penghargaan kepada :

1. Dr. H. Mahmud Nuhung. S.E, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Badollahi, S.E.,M.Si.,Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar yang penuh perhatian dan kesabaran serta kesediaan beliau dalam meluangkan waktu guna terselesaikan nya penyusunan skripsi ini.
3. Nurniah S.E,M.si.Ak.CA selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta motivasi hingga tersusunya skripsi ini.
4. Agusdiwana Suarni,S.E.,M,ACC selaku Dosen pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu nya untuk memberikan bimbingan yang baik dan benar serta bersabar akan setiap prilaku kami yang sedikit membuat nya tersedih maka dari itu kami minta di ampunkan sama Alloh atas segala kesalahn kami.
5. Ayahanda M. Yusuf dan Ibunda Nurjannah tercinta yang telah memberikan pengorbanan, kasih sayang, dukungan serta do'a yang tak henti-henti nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kakek, Nenek dan semua keluarga yang telah memberikan bantuan serta, kasih sayang, nasehat, dukungan, semangat selama saya menempuh pendidikan di Makassar.

7. Teman-teman Accounting 2-12 yang selama ini telah belajar bersama-sama untuk memperoleh Gelar Sarjana.
8. Para Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Unismuh Makassar.
9. Bapak Faizal selaku pimpinan cabang PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar, terima kasih telah mengizinkan kami untuk meneliti di perusahaan nya.
10. Untuk adik ku Iwan dan Revan yang tercinta Syukron atas pengorbanan material dan do'a nya sehingga kakak dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Untuk Saudari Seiman ku (Akhwat FSNI) Syukron atas kasih sayang nya, dukungan, do'a, dan motivasi yang diberikan kepada saya terkhusus nya selama kami menyelesaikan Skripsi ini.

Saya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, kami mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Wasalamu Alaikum warohmatullahi Wabarokatuh

Makassar Oktober 2016

Penulis,

Suci Mulyati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Pokok .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Pengertian Bank Syariah .....	7
B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah .....	7
C. Pengertian Laporan Keuangan .....	9
D. Pengertian Kesulitan Keuangan & Kebangkrutan .....	16
E. Pihak-Pihak yang Berkepentingan Dalam Pembuatan Keputusan.....	17
F. Model Ohlson.....	18
G. Produk Nasional Bruto .....	18
H. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kebangkrutan.....	19
I. Prediksi Model Ohlson Perusahaan .....	21
J. Kerangka Pikir .....	25
K. Hipotesis.....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
A. Tempat dan waktu penelitian .....	27
B. Metode pengumpulan data .....	27
C. Jenis dan sumber data.....	27
D. Metode Analisis Data .....	28
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b> .....	33
A. Sejarah Singkat PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar .....	33
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	34
C. Struktur organisasi Perusahaan (PT Bank Sulselbar Syariah Makassar) .....	35
D. <i>Job Description</i> PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar .....	37
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	42
A. Perhitungan Variable-Variable Ohlson .....	42
B. Hasil Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Ohlson .....	49
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	52
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53
<b>LAMPIARAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rekapitulasi Perhitungan Model Ohlson .....	49
Tabel 2	Rekapitulasi Rumus Ohlson.....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rekapitulasi Perhitungan Model Ohlson .....	49
Tabel 2	Rekapitulasi Rumus Ohlson.....	50

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era modern sekarang ini, persaingan antara perusahaan semakin ketat. Pihak perusahaan haruslah waspada dan tentunya harus memiliki strategi agar di masa yang akan datang tetap exist. Pihak investor juga harus mewaspada dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya, agar jangan sampai perusahaan yang di pilih ternyata dalam keadaan yang mengkhawatirkan.

Persaingan perusahaan khususnya dunia perbankan semakin ketat. Bukan hanya persaingan antar bank konvensional, bank syariah dengan bank konvensional, juga antara bank syariah dengan bank syariah. Sekarang ini kita bisa lihat berbagai bank syariah di Indonesia di antaranya yaitu Bank Sulselbar Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, Bukopin Syariah, BTN Syariah, Permata Bank Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, Bank Vivtoria Syariah, Maybank Syariah, dan Panin Syariah. Banyak bank yang bermunculan merupakan akibat dari meningkatnya minat konsumen perbankan terhadap Produk dan Jasa keuangan yang sesuai dengan Syariah islam. Masyarakat atau konsumen dapat memilih berbagai pilihan produk dan jasa yang di tawarkan. Maraknya bank-bank yang berbentuk Syariah ini sangat membantu masyarakatterkhususnya bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya pada perbankan non riba.

Perbankan mempunyai peranan penting bagi masyarakat, oleh karena itu pihak-pihak perbankan harus menjaga agar jangan sampai perusahaan yang

dimiliki dalam keadaan tidak sehat atau hampir mengalami kebangkrutandan tentunya harus menjaga kepercayaan yang telah di berikan oleh para konsumen atau nasabahnya. Dimana, salah satu cara untuk mengetahui peluang kebangkrutan perusahaan yaitu dengan melalui analisa terhadap laporan keuangan. Sehingga bisa dilihat penurunan Aktiva nya dari Laporan Keuangan mulai dari tahun 2012 hingga 2015

Gambaran Kondisi Laporan Keuangan Bank Sulselbar Syariah Cabang  
Makassar

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penurunan Aktiva</b>
1	2012	Rp 351,694,908,023
2	2013	Rp 557,735,973,321
3	2014	Rp 10,003,340,000
4	2015	Rp 14,169,901,000
<b>Total</b>		<b>Rp 933.604.122.344</b>

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengetahui bagaimana posisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat dilakukan analisa untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja atau sehat tidaknya suatu perusahaan yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai salah satu informasi yang dapat mendukung keputusan yang akan di buat di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk mengetahui kemungkinan kebangkrutan perusahaan adalah dengan melakukan prediksi kebangkrutan melalui rasio-rasio

dalam laporan keuangan yang di miliki salah satunya dengan menggunakan model Ohlson.

Model Ohlson merupakan metode yang di temukan oleh *James A. Ohlson* pada tahun 1968M yang di gunakan untuk melakukan prediksi kebangkrutan. Model Ohlson ini muncul belakangan setelah metode Z-score yang di perkenalkan oleh Altman. Model Altman merupakan salah satu model analisis multivariate yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan relatif dapat dipercaya.

Akan Tetapi, Model Ohlson bisa dikatakan lebih bagus karena menggunakan variabel yang lebih banyak dibandingkan dengan metode yang ditemukan oleh Altman yaitu z-score. Pada dasarnya, prediksi kebangkrutan tidak hanya dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang kondisi keuangannya buruk, tetapi juga terhadap perusahaan-perusahaan yang kondisi keuangannya baik. Maka manajemen perusahaan melakukan tolak ukur terhadap laporan keuangan setiap tahunnya dengan jalan melakukan prediksi kondisi keuangan (*financial*) guna melihat performa perusahaan kedepannya sebagai jalan untuk mengantisipasi dan membuat keputusan dimasa mendatang. Menurut Rico Lesmana dan Rudy Surjanto (2014:183-184) tanda-tanda yang dapat dilihat terhadap sebuah perusahaan yang mengalami kesulitan dalam bisnisnya dan mungkin kesulitan keuangan antara lain adalah :

1. Penjualan atau pendapatan yang mengalami penurunan secara signifikan.
2. Penurunan laba dan atau arus kas dari operasi.
3. Harga pasar saham menurun secara signifikan.

4. Penurunan total aktiva.
5. Kemungkinan gagal yang besar dalam industri atau industri dengan resiko yang sama.
6. *Young Company*, perusahaan berusia muda pada umumnya mengalami kesulitan di tahun-tahun awal operasinya, lalu tidak didukung sumber permodalan yang kuat akan dapat berakhir dengan kebangkrutan.
7. Pemotongan yang signifikan dalam deviden

PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar di dirikan pada tanggal 28 November 2007 M. Hingga saat ini PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar tetap exis walaupun krisis melanda. Ini mungkin disebabkan karena kesadaran masyarakat akan produk dan jasa keuangan yang sesuai syariat islam.

Akan tetapi meningkatnya minat konsumen akan produk syariah selain merupakan hal yang menggembirakan juga memerlukan perhatian. Pihak PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar juga harus berhati-hati agar jangan sampai konsumennya pindah ke bank syariah lain. Persaingan dengan bank konvesinal juga harus di perhatikan. Dimana PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar menggunakan sisitem bagi hasil sedangkan bank konvesional menggunakan sisitem bunga yang tentunya masih banyak masyarakat yang tergiur dengan sisitem yang diberikan tersebut. Selain itu PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar juga masih memiliki jaringan kantor yang masih terbatas serta masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kegiatan operasional bank syariah. Beberapa kendala tersebut diatas tidak menutup kemungkinan bisa saja menimbulkan kebangkrutan pada bank syariah.

Untuk itu pihak perbankan syariah harus mampu mengatasi berbagai kendala-kendala yang dihadapi tersebut dan tentunya harus berhati-hati agar jangan sampai bank syariah mengalami kemunduran atau malah mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari terjadinya kebangkrutan, maka sebaliknya dilakukan prediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan dengan menggunakan Model Ohlson.

Dimana prediksi kebangkrutan usaha dapat memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan di masa mendatang yaitu untuk masa dua tahun kedepan. Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian:

**“Prediksi Kondisi *Financial* Dengan Model Ohlson Pada PT Bank Sulsebar Syariah Cabang Makassar”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang di angkat penulis adalah: “Bagaimana Kondisi *Financial* pada PT Bank Sulsebar Syariah Cabang Makassar di masa yang akan datang?”

**C. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi kondisi *Financial* pada PT Bank Sulsebar Syariah Cabang Makassar di masa yang akan datang (untuk dua tahun kedepan) yaitu dengan menggunakan model Ohlson.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

Sebagai bahan masukan bagi manajemen pada Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar dalam meramalkan kelangsungan usaha perbankan dengan cara memprediksi tingkat keuangan atau kesulitan *Financial* yang di alami serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Bank Syariah**

Bank merupakan tempat yang aman untuk menitipkan dana dan juga berperan dalam memperlancar laju perekonomian. Munculnya bank syariah sangat membantu bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya pada perbankan non riba. Menurut Sumitro (2012:28) “Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam”. Menurut Muhammad (2004:138) Bank syariah sebagai lembaga keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik di bandingkan dengan bank sistem yang lain (bank dengan basis bunga).

Dalam syariah, transparansi & integritas data sangatlah penting untuk menghindari gharar, karena hal tersebut yang di pertanggungjawabkan kepada Allah Subhanahu Wata’ala, kepada pemegang saham maupun nasabah dalam laporan keuangan.

#### **B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah**

Adapun jenis-jenis laporan keuangan bank syariah menurut PSAK No. 59 Adalah:

1. Neraca, adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu seperti yang terjadi dalam neraca

2. Laporan laba rugi, merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan
3. Laporan arus kas, menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan
4. Laporan perubahan modal (*ekuitas*), menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus di ungkapkan dalam laporan keuangan
5. Laporan perubahan dana investasi terikat, merupakan laporan yang menunjukkan perubahan (Mutasi) investasi terikat berikut keuangan dan beban yang terjadi selamajangka waktu tertentu
6. Laporan sumber dan pendanaan dana zakat, infak, shadaqoh, merupakan laporan yang menunjukkan
  - a. Sumber dana zakat, infak, shadaqoh yang berasal dari penerimaan: zakat dari bank syariah, zakat dari pihak luar bank syariah, infak dan shadaqoh
  - b. Penggunaan dana zakat, infak dan shadaqoh untuk: Fakir, Miskin, Hamba Sahaya (*Riqob*) orang yang terlilit utang (*Ghorim*) Muallaf, Orang yang berjihad (*Fiisabilillah*), Orang yang dalam perjalanan(Ibnusabil) dan amil
  - c. Kenaikan atau penurunan sumber dana zakat, infak, dan shadaqoh
  - d. Saldo awal dana pengguna dana zakat, infak, dan shadaqoh

7. Laporan sumber dan pengguna dana *qhardul hasan* menunjukkan :
- a. Sumber dana *qardhul hasan* yang berasal dari penerimaan: infak, shadaqoh, denda dan pendapatan non halal
  - b. Pengguna dana *qardhul hasan* untuk: pinjaman, sumbangan
  - c. Kenaikan atau penurunan sumber dana *qurdhul hasan*
  - d. Saldo awal dan pengguna dana *qardhul hasan*
  - e. Saldo akhir dan pengguna dana *qardhul hasan*
8. Catatan atas laporan keuangan

### **C. Pengertian Laporan Keuangan**

*Brigham dan Houston* (2006:44) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-asset nyata yang mendasari angka-angka tersebut.

Laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. (*Weston dan Copeland*, 2010:24). Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Ada tiga jenis laporan keuangan yang sering di laporkan: Neraca Keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (*Mamduh*, 2005:27)

Dari beberapa defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan adalah daftar yang memuat ringkasan secara kuantitatif dari transaksi

yang di lakukan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan serta pendapatan perusahaan pada saat itu.

a. Tujuan laporan keuangan

Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan perusahaan adalah :

- i. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangankinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- ii. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai, namun laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non keuangan.
- iii. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

b. Jenis laporan keuangan

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No 1 (2007:1.1) bahwa laporan keuangan terdiri atas :

- 1.Neraca (*Balance Sheet*)
- 2.Laporan laba rugi (*Income Statement*)
- 3.Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)
- 4.Laporan Perubahan Ekuitas / Modal (*Statement of Change of Equity*)
- 5.Catatan atas laporan keuangan

#### 1.Neraca

Adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu yang menyajikan dua bagian pokok yaitu Aktiva(*Aset*) dan Pasiva (*liabilities and Capital*). Menurut Sawir (2007:3) bahwa: "Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu.

Selanjutnya menurut Astuti (2004:19) bahwa "Neraca adalah laporan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu". Sisi kiri neraca menunjukkan aktiva perusahaan, sedangkan sisi kanan neraca menunjukkan kewajiban dan ekuitas, atau klaim terhadap aktiva tersebut. Senada juga yang di ungkapkan oleh Harahap (2008:106) bahwa "Neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan".

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2007:17) bahwa komponen neraca adalah :

- a. Aktiva (*Asset*) yang terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain.
  1. Aktiva lancar, aktiva yang di kelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah aktiva yang paling mudah dan cepat untuk di jadikan uang atau kas. Pengelompokan yang umum adalah kas, piutang dagang, persediaan, dan investasi.
  2. Aktiva tetap (Aktiva berwujud) adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan yang lain, yang di lakukan oleh perusahaan.
  3. Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari aktiva ini adalah kekayaan atau investasi yang tidak bisa dikelompokkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap misalnya piutang yang pembayarannya lebih dari satu tahun dan disimpan di bank yang tidak di ambil. Sisi lain dari neraca adalah kewajiban (*Liability*) dan *Ekuitas*.
- b. Kewajiban adalah hak dari pemberi utang (*kreditur*) terhadap kekayaan perusahaan. Menurut *Accounting Principle Board (APB)* di kutip Harahap (2008:109) bahwa kewajiban adalah kewajiban ekonomis dari suatu perusahaan yang di akui dan di nilai sesuai dengan prinsip akuntansi. Kewajiban disini termasuk juga saldo kredit yang di tunda yang bukan merupakan utang dan kewajiban.

1. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada pihak kreditur yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponen jangka pendek adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun dan hutang lain-lain.
2. Kewajiban jangka panjang disini adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Meliputi hutang bank, Hutang Obligasi, Hutang Wesel, Hutang surat-surat berharga lain. Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan di bayarkan hanya melalui deviden kas atau deviden likuidasi akhir. Komponen Ekuitas meliputi :  
  
Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya Modal saham.  
  
Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik misalnya dalam bentuk deviden (Ditahan)

## 2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan utama disamping neraca, memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan dari kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu yang menyajikan dua unsur pokok yaitu penghasilan (*revenue*) dan biaya (*expensive*).

Menurut Walsh (2004:11) bahwa “laporan laba rugi mengukur keuntungan atau kerugian dari operasi normal perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini mengukur total laba dan menguranginya dengan total biaya”.

Menurut Ashari dan Darsono (2005:20) bahwa “laporan laba rugi (atau untuk lembaga non profit disebut laporan sisa hasil usaha) merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan” Komponen laba rugi terdiri dari pendapatan, harga pokok penjualan, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, pendapatan luar usaha (non operasional) biaya luar usaha (non operasional).

*Commite on terminology* dikutip Harahap (2008:112) mendefenisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi”.

Menurut Astuti (2004:17) bahwa “laporan laba rugi adalah laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun”.

Menurut Sawir bahwa “Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Dan dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan secara sistematis mengenai posisi keuangan yang berisi tentang penghasilan (*revenues*), biaya-biaya (*expenses*) beserta laba (*net income*) atau rugi (*net loss*) suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu atau dalam satu tahun.

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu. Menurut Walsh (2004:128) menjelaskan bahwa laporan arus kas melengkapi laporan perusahaan yang diterbitkan.

Tujuannya adalah untuk menelusuri arus dana yang melalui perusahaan, arus kas ini mengidentifikasi ke mana kas keluar dan dari mana kas tersebut berasal serta merupakan alat yang sangat berguna untuk menjelaskan pergerakan dari berbagai rasio likuiditas. Ada beberapa orang berpendapat bahwa laporan arus kas lebih dapat diandalkan dan kurang dapat di manipulasi dibandingkan dengan laporan laba rugi. Aturan yang berhubungan dengan arus kas sangatlah sederhana. Setiap kali perusahaan mengeluarkan cek, terjadi arus kas keluar. Ketika cek di terima, terjadilah arus kas masuk. Ini hanya aturan, dan kesederhanaannya berarti bahwa arus kas sulit menyembunyikan kenyataan yang tidak menyenangkan kegiatan perusahaan. Akan tetapi terlepas dari kesederhanaannya arus kas tidak dapat menggantikan laporan laba rugi.

Dalam *Trueblood Committed* kutip Harahap (2008:119) bahwa “disarankan lain yang di sebutkan laporan kegiatan keuangan. Dalam laporan ini dicantumkan semua transaksi dan semua kejadian perusahaan yang mempunyai konsekuensi kas”.

Menurut Ashari dan Darsono (2005:22-23) laporan arus kas terdiri atas :

1. Kas dari atau untuk kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari sisa penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang, dan biaya lainnya.
2. Kas dari atau untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham obligasi
3. Kas dari atau untuk kegiatan pendanaan adalah kas berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang di konversi

kedalam modal dan untuk pengambilan modal, membayar deviden, membayar pokok hutang bank.

#### 4. Laporan perubahan ekuitas atau modal

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan perubahan modal, laba ditahan. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan. Laporan laba ditahan adalah laporan bagian laba perusahaan yang telah disimpan dan tidak dibayarkan sebagai deviden. Laporan perubahan ekuitas adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap akun-akun neraca dan laba rugi. bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran.

### **D. Pengertian Kesulitan Keuangan & Kebangkrutan**

Kesulitan keuangan merupakan salah satu hal yang pastinya tidak di inginkan oleh perusahaan apapun. Menurut Darsono (2005:101), kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 1998 M dalam buku analisis informasi keuangan (2002:288) Kebangkrutan merupakan situasi yang dinyatakan pailit oleh keputusan pengadilan. Kebangkrutan suatu perusahaan akan merugikan beberapa pihak antara lain : Pemberi pinjaman (Tidak terbayarnya bunga maupun pokok pinjaman), Investor (Turunya atau bahkan tidak lakunya Investasi pada saham atau obligasi perusahaan yang akan bangkrut), dan karyawannya (adanya pemutusan hubungan kerja), serta manajemen.

#### **E. Pihak-Pihak Yang Berkepetingan Dalam Pembuat Keputusan**

Mamduh (2005:273) mengungkapkan bahwa, informasi kebangkrutan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Pemberi pinjaman (seperti pihak bank), bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan di beri pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.
2. Prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.
3. Pihak pemerintah, pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha (misal sektor perbankan) dan BUMN. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

4. Akuntan, mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concerns* suatu perusahaan.
5. Manajemen, kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar.

#### **F. Model Ohlson**

Salah satu metode untuk melakukan prediksi kebangkrutan adalah dengan menggunakan model *Ohlson* yang ditemukan oleh *Stickney*. Dimana kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan di masa mendatang.

#### **G. Produk Nasional Bruto**

Suparmoko (1994:18) mengemukakan bahwa *GNP (Gross National Product)* atau *PNB(Product Nasional Bruto)* didefinisikan sebagai nilai pasar untuk semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama satu tahun. Sedangkan *GNP* atau Produk Nasional Bruto dalam kamus ekonomi adalah nilai output total barang-barang yang dinilai berupa uang, dalam sebuah Negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya setahun, sebelum dikurangi jumlah untuk penyusutan dan konsumsi benda-benda modal.

Menurut Karyoman Muchtar (1994:27), *implicit price deflator* (Deflator Harga Implisit) adalah suatu ukuran menyeluruh dan penting mengenai inflasi yang jumlahnya sama dengan timbangan rata-rata dari semua harga yang baru dihasilkan dalam perekonomian.

Adapun rumus *Implicit Price Deflator* yang juga di ungkapkan *Richart* dkk (1995:53);

$$\text{implicit price deflator} = \frac{\text{GNP Nominal}}{\text{GNP Rill}} \times 100$$

Keterangan :

GNP Nominal = GNP yang dinilai pada harga yang berlaku

GNP Rill = GNP yang dinilai atas tahun dasar

#### **H. Faktor-Faktor yang menyebabkan kebangkrutan**

Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan kesulitan keuangan perusahaan menurut Munawir (2002:289) terbagi 2, yaitu internal dan external.

- a. Factor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi ;
  1. Manajemen yang tidak baik, tidak efisien (biaya yang besar dengan pendapatan yang tidak memadai sehingga perusahaan mengalami kerugian terus menerus)
  2. Tidak seimbangnya antara jumlah modal perusahaan dengan jumlah piutang-hutangnya
  3. Sumberdaya secara keseluruhan yang tidak memadai ketrampilanya, integritas dan loyalitas dan bahkan moralitasnya rendah sehingga banyak terjadi kesalahan, penyimpangan dan kecurangan-kecurangan terhadap keuangan perusahaan serta penyalahgunaan wewenang yang akibatnya akan sangat merugikan perusahaan

- b. Factor external yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi :
1. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang tidak mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan
  2. Faktor debitur harus diantisipasi untuk menjaga agar debitur tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang
  3. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditur juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan
  4. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan
  5. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan

Selain faktor-faktor diatas juga terdapat beberapa kendala yang di alami perbankan syariah yang di kemukakan oleh Muhammad (2006:73) yaitu :

- a. Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang belum tegas mengenai bunga dari pada ulama, dan kurangnya perhatian ulama atas kegiatan ekonomi
- b. Frekuensi sosialisasi belum di lakukan secara optimal
- c. Jaringan kantor bank syariah yang masih terbatas

d. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengenai bank syariah masih terbatas

e. Persaingan produk perbankan konvensional yang ketat dan jor-joran mempersulit banyak syariah sekmen pasar

Beberapa kendala tersebut di atas tidak menutup kemungkinan bisa saja menimbulkan kebangkrutan pada bank syariah. Untuk itu pihak perbankan syariah harus mampu mengatasi berbagai kendala-kendala yang dihadapi tersebut dan tentunya harus berhati-hati agar jangan sampai bank syariah mengalami kemunduran atau malah mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain mengalami kesulitan keuangan

### **I. Prediksi Model Ohlson Perusahaan**

Model Ohlson memiliki nilai *cutoff* sebesar 3,8 % artinya jika perusahaan mendapat skor lebih dari 3,8 % perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *distress* di masa depan. Sebaliknya, jika skornya kurang dari 3,8 % perusahaan diprediksi tidak mengalami *distress financial*. Sebelum menghitung *cutoff* untuk keseluruhan model Ohlson terlebih dulu dihitung variabel-variabel yang berpengaruh dalam model Ohlson.

#### 1. WCTA (Modal kerja / Total aktiva)

Menurut Stickney (1999:635) adalah suatu ukuran resiko likuiditas jangka pendek. Cara menghitungnya adalah :

$$\text{WCTA} = (\text{Modal kerja} / \text{Total aktiva})$$

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. SIZE (Total aktiva / GNP deflator harga implicit)

Menurut Stickney (1999:634) adalah merupan fleksibilitas yang tinggi untuk mengurangi kapasitas, menjual aktiva atau modal perusahaan. Cara menghitungnya adalah:

$$\text{SIZE} = (\text{Total Asset}/\text{GNP index})$$

$$\text{SIZE} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{GNP indeks}}$$

## 3. TLTA (Total kewajiban / Total aktiva)

Menurut Stickney (1999:635) adalah suatu ukuran resiko kemampuan untuk melunasi hutang jangka panjang. Cara menghitungnya yaitu:

$$\text{TLTA} = \text{total liabilities}/\text{total asset}$$

$$\text{TLTA} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

#### 4. CLCA (Kewajiban lancar / Aktiva lancar)

Menurut Stickney (1999:635) adalah kelebihan kewajiban lancar yang melebihi aktiva lancar adalah suatu indikator resiko likuiditas jangka pendek. Cara menghitungnya adalah:

$CLCA = \text{current liabilities/current assets}$

$$CLCA = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Current Assets}}$$

#### 5. OENEG (Nilai 1 jika total kewajiban lebih besar dari pada total aset)

Variabel ini merupakan variabel yang mengukur likuiditas perusahaan. Variabel ini hanya digunakan di model Ohlson. Cara menghitungnya adalah dengan memberikan nilai 1 jika total kewajiban perusahaan melebihi total asetnya dan sebaliknya. Karena total kewajiban lebih rendah dari total asetnya maka untuk OENEG PT Bank Sulselbar Cabang Syariah Makassar diberi 0.

#### 6. NITA (Pendapatan bersih / Total Aktiva)

NITA adalah perubahan dalam pendapatan bersih atau laba bersih perusahaan. Cara menghitungnya adalah:

$NITA = \text{Net income/total asset}$

Laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan total aset diperoleh dari neraca.

$$\text{CHIN} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

#### 7. FUTL (Dana operasi / Total Kewajiban)

Variabel ini merupakan variabel yang mengukur likuiditas perusahaan, yaitudalam hal kemampuan perusahaan untuk menciptakan kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Variabel ini hanya digunakan di model Ohlson. Cara menghitungnya adalah:

$$FUTL = \text{cash flow from operation} / \text{total liabilities}$$

Arus kas dari kegiatan operasi diperoleh dari laporan arus kas, sedangkan total kewajiban diperoleh dari neraca.

$$FUTL = \frac{\text{Cash Folw from operation}}{\text{Total Liabilities}}$$

#### 8. INTWO (Nilai 1 jika laba bersih negative untuk setahun terakhir maka nilainya 0)

Variabel ini merupakan variabel yang mengukur profitabilitas perusahaan. Variabel ini hanya digunakan di model Ohlson. Cara menghitungnya adalah dengan memberikan nilai 1 jika laba bersih perusahaan negatif selama

setahunkarena laba bersih PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar tidak negative maka diberi angka 0.

9. CHIN (Laba bersih sekarang-Laba bersih sebelumnya / Laba bersih sekarang + Laba bersih sebelumnya)

Variabel ini merupakan variabel yang mengukur perubahan profitabilitas perusahaan. Variabel ini hanya digunakan di model Ohlson. Cara menghitungnya adalah:

$CHIN = (Net\ income_t - Net\ income_{t-1}) / (Net\ income_t + Net\ income_{t-1})$  Semua data diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.

$$CHIN = \frac{Net.Income - Net.Income - 1}{Net.Income + Net.Income - 1}$$

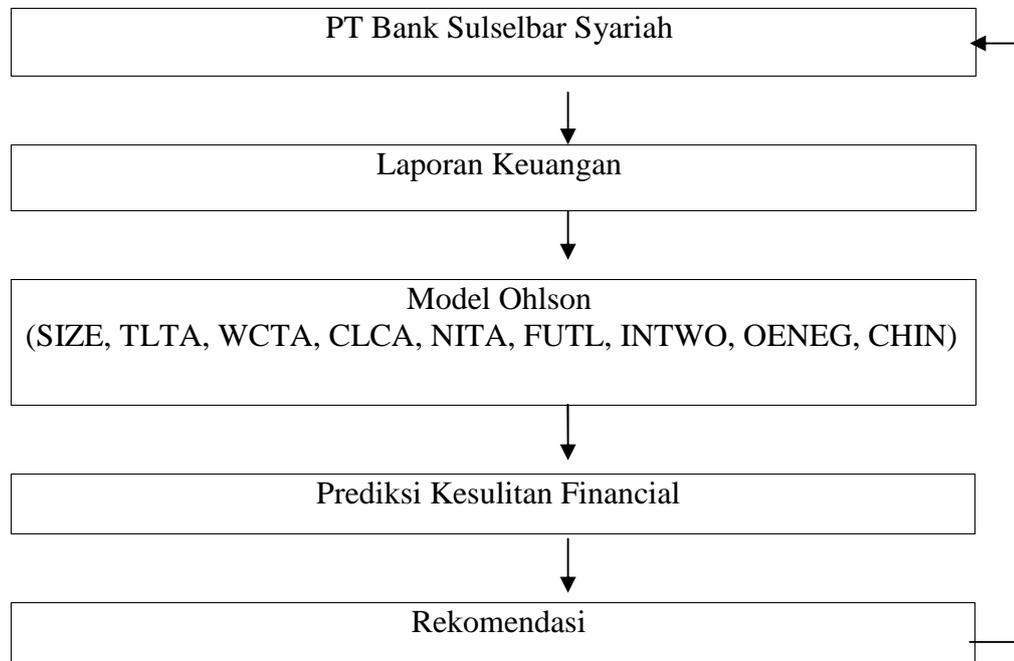
Sumber : Alwi (1995:111)

## J. Kerangka Pikir

PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar merupakan salah satu bank yang bergerak dalam perbankan syariah dalam meneliti data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar, pusat yang terdiri dari Neraca, laporan Laba /Rugi, laporan Arus Kas yang nantinya akan dimasukkan kedalam perhitungan rumus *Ohlson*.

Adapun skema kerangka pikir PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar

sebagai berikut :



### K. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan masalah pokok yang akan dibahas dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

Diduga bahwa kondisi keuangan PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar untuk 2 tahun kedepan tidak mengalami kesulitan *Financial*, Insya Allah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar. Adapun waktu yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah 2 bulan yaitu Mei sampai bulan Juni 2016.

#### **B. Metode Pengumpulan data**

Penelitian Lapangan

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen yang erat kaitannya dengan permasalahan yang ada. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan yang bersumber dari PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar dan dari sumber lainnya untuk mempelajari teori tentang kinerja keuangan.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan baik berupa data kuantitatif. Data sekunder ini di peroleh melalui laporan-laporan dan daftar-daftar yang berhubungan dengan masalah yang di bahas.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data *Deskriptif Kuantitatif*

Analisis *Deskriptif kuantitatif* yaitu analisis yang dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan perhitungan untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data yang di analisis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis *Deskriptif* ini dimaksudkan untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian di adakan interpretasi berdasarkan landasan teori yang telah di susun. Hal ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sehingga dapat diketahui apakah masih perlu atau tidak di adakan perbaikan-perbaikan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

#### **D. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian data yang digunakan adalah laporan keuangan yang nantinya akan dimasukan kedalam perhitungan rumus *Ohlson*. Untuk menguji dan membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, penulis menggunakan analisis terhadap rasio-rasio dan variable-variable *Ohlson*.

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan dalam model Ohlson menurut Stickney (1999:635) yaitu :

) Jika perusahaan memperoleh hasil P 3,8 % maka prediksi perusahaan sehat atau tidak mengalami kesulitan keuangan.

) Jika perusahaan memperoleh hasil P 3,8 % maka di prediksi perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mengalami kebangkrutan.

$$Y = \text{SIZE} + \text{TLTA} - \text{WCTA} + \text{CLCA} - \text{NITA} - \text{FUTL} + \text{INTWO} - \text{OENEG} - \text{CHIN}$$

Keterangan :

SIZE = *Nature log of (Total Assets / GNP Implicit deflator Nature log of (Total Aktiva / GNP deflator harga implicit)*

TLTA = *Total Liabilities / Total Assets (Total Kewajiban / Total Aktiva)*

WCTA = *Working Capital / Total Assets (Modal Kerja / Total Aktiva)*

CLCA = *Current liabilities / Current Assets (Kewajiban Lancar / Aktiva Lancar)*

NITA = *Net Income / Total Assets (Pendapatan Bersih / Total Aktiva)*

FUTL = *Funds (Working Capital) from Operations / Total Liabilities (Dana Operasi / Total Kewajiban)*

INTWO = *One of net income was negative for the las two years and zero otherwise (nilai 1 , jika laba bersih perusahaan nya negatif untuk dua tahun terakhir, karena laba bersihnya positif maka nilainya 0)*

OENEG = *One of Total liabilities exceed total assets and zero otherwise (nilai 1 jika total kewajiban lebih besar dari pada total assets, karena total asset nya lebih besar dari pada total utang maka di beri nilainya 0)*

CHIN = *(Net Income<sub>t</sub> - Net Income<sub>t-1</sub>) / (| Net Income<sub>t</sub> | + | Net Income<sub>t-1</sub> |) atau (Laba Bersih<sub>sekarang</sub> - Laba bersih<sub>sebelumnya</sub>) / (| Laba Bersih<sub>sekarang</sub> | + | Laba Bersih<sub>sebelumnya</sub> |)*

Tabel 2.1

Adapun penjelasan pervariabelnya terdapat pada Tabel sebagai berikut:

No	Keterangan	Konsep	Indikator	Satuan
1	SIZE	Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menjual aktiva, membayar kewajiban, penyediaan modal dan penyediaan kapasitas yang penting	<i>Nature log of (Total Assets/ GNP Implicit Deflator Index)</i>	Rasio
2	TLTA	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutupi pinjaman dari total aktiva yang dimiliki perusahaan	<i>Total Liabilities/ Total Assets</i>	Rasio

No	Keterangan	Konsep	Indikator	Satuan
3	WCTA	Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan	$\frac{\textit{Working Capital}}{\textit{Total Assets}}$	Rasio
4	CLCA	Rasio yaang digunakan untuk mengetahui kemampuan total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bersih	$\frac{\textit{Current Liabilities}}{\textit{Current Assets}}$	Rasio
5	NITA	Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bersih	$\frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Assets}}$	Rasio

No	Keterangan	Konsep	Indikator	Satuan
6	FUTL	<p>Arus kas dari operasi sebelum perubahan aktiva dan kewajiban. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan menutupi total hutang yang dimiliki dengan dana modal kerja dari aktivitas operasi atau menunjukkan kinerja perusahaan dalam menutupi pinjaman</p>	<p><i>Funds (Working Capital) From Operation / Total Liabilities</i></p>	Rasio
7	INTWO	<p>Suatu ukuran kemungkinan kebangkrutan perusahaan</p>	<p><i>One of net income was negative for the last two years and zero otherwise</i></p>	Rasio

No	Keterangan	Konsep	Indikator	Satuan
8	OENEG	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutupi pinjaman	<i>One of total liabilities exceed total assets and zero otherwise</i>	Rasio
9	CHIN	Perubahan dalam pendapatan bersih atau laba bersih perusahaan	<i>(Net Incomet – Net Incomet-1) / ( Net Incomet   +   Net Incomet-1  )</i>	Rasio

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Singkat PT Bank Sulselbar Syariah Makassar

Bank Sulselbar Syariah merupakan unit usaha syariah dari PT Bank Sulsel. Unit ini mulai beroperasi pada bulan April 2007 dengan modal awal Rp2.000.000.000, kini memiliki aset sebesar Rp 14.169.901.000, dan laba yang dihasilkan sejumlah Rp230.012.000. Adapun strategi yang di tempuh guna pengembangan unit usaha syariah ini antara lain :

1. Menyalurkan pembiayaan secara intensif baik melalui pola *Executing*, *Channeling* maupun aliansi dengan perbankan syariah yang ada kepada sector konsumtif maupun produktif terutama dengan pola Mudhorobah.
2. Mengintensifkan penghimpunan dana masyarakat berjangka panjang secara berimbang dengan penyaluran pembiayaan syariah yang di berikan.
3. Mengembangkan produk simpanan berjangka dengan pola Mudharabah yang mendukung dana berjangka panjang.
4. Membuka akses layanan masyarakat yang lebih luas dengan *office channeling*, pembukaan kantor cabang syariah baru serta kerja sama ATM.
5. Melakukan sosialisasi dan promosi secara intensif kepada masyarakat baik melalui kerja sama dengan para ulama maupun media promosi dan sosialisasi lainnya

6. Meningkatkan kepada sumberdaya manusia dalam *service excellent* serta pemahaman konsep dan produk perbankan syariah.
7. Menerapkan *Good Corporate Governance* untuk menjaga citra perusahaan dimasyarakat dan menciptakan perbankan yang sehat dan terpercaya.
8. Meningkatkan permodalan unit usaha syariah melalui mekanisme internal maupun tambahan alokasi modal.

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

Adapun yang menjadi Visi dan Misi PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar adalah :

### 1. Visi

Bank Sulselbar adalah menjadi bank yang terbaik di kawasan Indonesia Timur dengan dukungan manajemen dan sumber daya manusia yang profesional serta memberikan nilai tambah kepada Pemda dan Masyarakat.

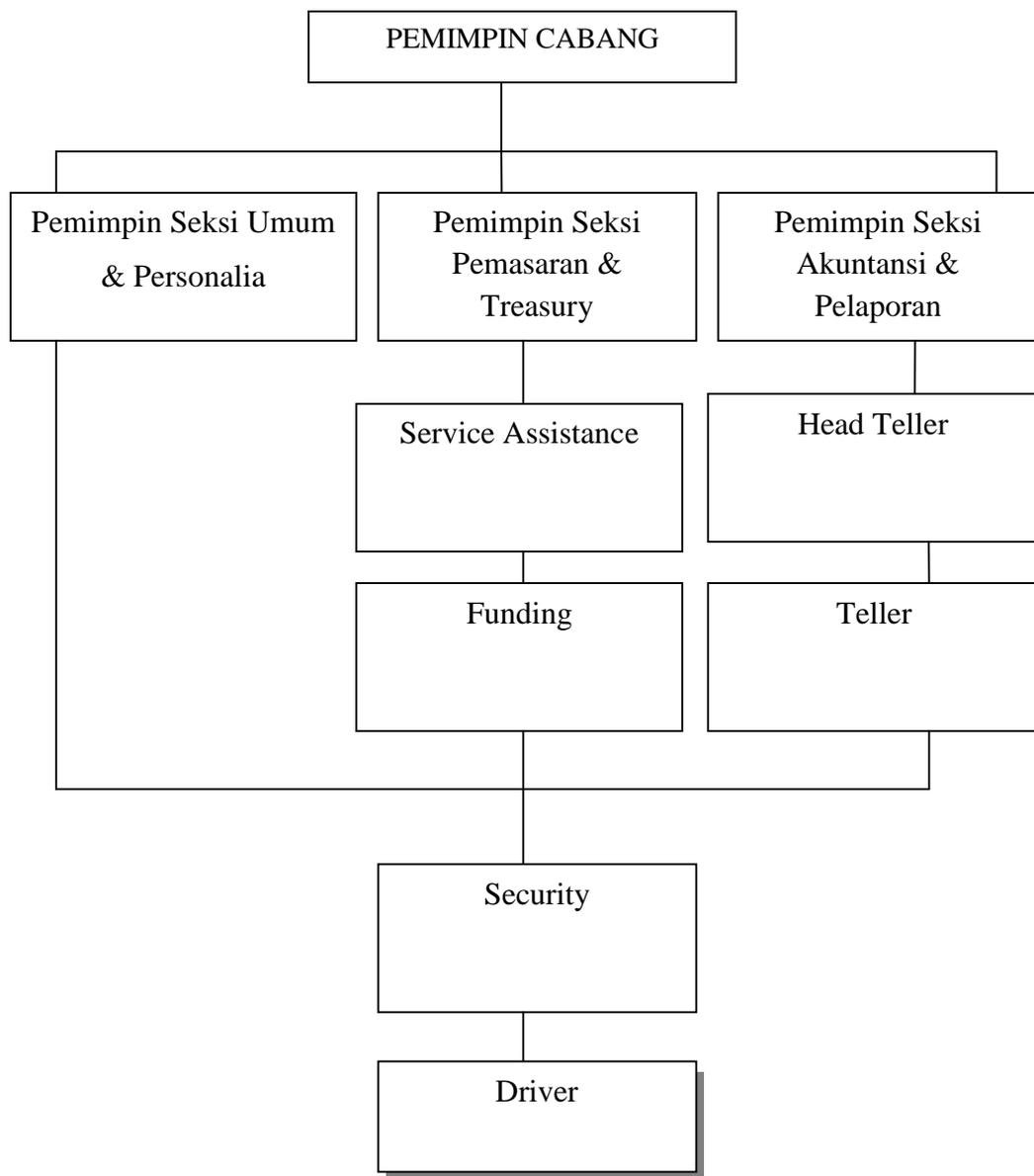
### 2. Misi

- a) Bank Sulselbar adalah sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan ekonomi daerah
- b) Pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah
- c) Salah satu sumber pendapatan asli daerah

### **C. Struktur organisasi perusahaan PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar**

Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjukkan pekerjaan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi serta wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap anggota organisasi pada setiap pekerjaan. Selain itu, struktur organisasi juga sering disebut bagan atau skema organisasi yang merupakan gambaran skematis tentang hubungan pekerjaan antara orang-orang yang terdapat dalam suatu badan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pencapaian sasaran suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sangat tergantung pada struktur organisasi yang harus dibuat secara sederhana, efektif, dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan disajikan struktur organisasi pada Bank  
Sulselbar Syariah Cabang Makassar



Sumber : PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar

#### **D. Job Description PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar**

Adapun perincian tugas (Fungsi) dari masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan dapat di jelaskan satu persatu berikut ini :

##### 1. Pemimpin Cabang

- a. Bertanggung jawab terhadap pencapaian seluruh target cabang yang telah ditetapkan oleh perusahaan
- b. Bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas operasional cabang
- c. Melakukan *supervise* terhadap setiap unit atau seksi dicabang pelaksanaan. Pencapaian target pemasaran dan operasional sesuai ketentuan yang telah ditentukan
- d. Bertanggung jawab terhadap penyaluran pembiayaan yang di salurkan melalui cabang dan melakukan monitoring dan pengawasan agar tetap *Comply With* dengan ketentuan yang telah ditetapkan
- e. Bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas SDM cabang
- f. Bertanggung jawab atas kondisi cabang agar teap kondusif
- g. Bertanggung jawab atas monitoring dan pembinaan terhadap nasabah pembiayaan
- h. Penanggung jawab Usser Pimpinan Cabang
- i. Bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan cabang
- j. Membangun dan meningkatkan *relationship* dengan semua *share -holder* dan *stake-holder* diwilayah kerja cabang

## 2. Pemimpin Seksi Umum dan Personalia

- a) Memonitoring pegawai
- b) Membuat daftar gaji
- c) Membuat daftar uang makan
- d) Membuat surat-surat keluar
- e) Mengagenda surat masuk
- f) Menjaga barang inventaris kantor
- g) Membuat daftar ATI dan penyusutanya
- h) Melaksanakan Transaksi jaminan
- i) Memonitoring kebutuhan ATC/ATK/ATI
- j) Penanggungjawab User Kasie Umum

## 3. Pemimpin Seksi Pemasaran Dan Treasury

- a. Bertanggung jawab terhadap pencapaian target pembiayaan dan target-target operasional lainnya yang telah ditetapkan oleh cabang.
- b. Menerima berkas permohonan pembiayaan
- c. Melakukan sosialisasi terhadap permohonan yang masuk
- d. Membuat usulan pembiayaan yang dinilai layak untuk diberikan fasilitas pembiayaan
- e. Membina dan mengawasi seluruh *Account* pembiayaan yang telah disalurkan
- f. Menyampaikan laporan bulanan cabang ke kantor pusat ataupun ke bank Indonesia

- g. Membantu kasir pemasaran dalam pencapaian target *Funding*
  - h. Bertanggung jawab dalam proses pemberian pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam dan pedoman produk pembiayaan bank sulselbar syariah cabang makassar
4. Pemimpin seksi akuntansi dan pelapor
- a. Memonitoring mutasi pada neraca dan laba rugi
  - b. Melakukan *review* transaksi *teller*
  - c. Berkoordinasi dengan *teller*, SA dan Penanggung jawab VBS secara langsung
  - d. Melakukan Konsolidasi RAK ataupun giro antar bank dengan devisi UUS
  - e. Melakukan koordinasi dengan kasie umum-pemasaran perihal putusan pembiayaan
  - f. Menjaga stabilitas cabang
  - g. Menjaga keharmonisan kinerja secara internal dan external
  - h. Menyampaikan laporan bulanan cabang ke kantor pusat atau ke bank Indonesia
  - i. Anggota komite kantor cabang
  - j. Penanggung jawab Usser kasie akuntansi dan pelaporan
  - k. Penanggung jawab kunci ruang hasanah
  - l. Penanggung jawab kunci brangkas
5. Head Teller
- a. Melakukan transaksi tunai dan non tunai
  - b. Membuat laporan kas
  - c. Memonitoring posisi saldo kas

- d. Pemegang kunci brankas
- e. Penanggung jawab *User Teller*

#### 6. Teller

Memberikan pelayanan dalam menghitung, mengontrol dana yang masuk dan kas keluar dan bertanggung jawab kepada *head teller*

#### 7. Service Assistance

- a. Bertanggung jawab atas pelayanan kepada seluruh nasabah secara prima
- b. Menjelaskan berbagai produk simpanan atau pembiayaan kepada nasabah secara efisien dan efektif serta tetap menjaga kerahasiaan bank
- c. Memonitoring pembukaan rekening simpanan secara regular
- d. Melakukan koordinasi dengan kasie keuangan dan *Teller* perihal aktivasi rekening simpanan
- e. Menjaga keharmonisan kerja dengan seluruh bagian
- f. Mengupdate pengetahuan mengenai produk perbankan syariah menguasai materi *KYC (Know Your Customer)* pada saat melakukan aktivasi pembukaan rekening simpanan
- g. Bertanggung jawab terhadap pencapaian target pendanaan dan target-target operasional lainnya yang telah ditetapkan oleh cabang
- h. Penanggung jawab *Usser SA*
- i. Memonitoring penggunaan materai

## 8. Fungsi dan Tugas *Security*

- a. Menjaga keamanan kantor dan sekitarnya
- b. Mengontrol pegawai dan absensinya
- c. Mengontrol lalu lintas tamu
- d. Menjaga barang inventaris kantor
- e. Menjaga barang atau kendaraan pegawai
- f. Membersih kantor dan halaman kantor
- g. Membantu pegawai
- h. Melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh atasan langsung
- i. Pengamanan terhadap *cover* dana

## 9. Driver

- a. Mengantar pimpinan cabang
- b. Mengantar pegawai
- c. Memelihara kendaraan dinas
- d. Membersihkan kantor dan halaman kantor

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Salah satu cara untuk mengetahui sehat tidaknya atau kemungkinan kebangkrutan perusahaan adalah dengan melakukan prediksi kebangkrutan melalui rasio-rasio dalam laporan keuangan yang dimiliki, salah satunya yaitu dengan menggunakan Model Ohlson.

Model Ohlson merupakan metode yang ditemukan oleh James. A. Ohlson yang digunakan untuk melakukan prediksi terhadap kebangkrutan perusahaan dalam menerapkan metode ini, data-data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar tahun 2014 & 2015 yakni Neraca, Laba/Rugi dan Arus Kas. Dimana, prediksi ini hanya untuk jangka waktu pendek yaitu untuk dua tahun kedepan. Dan untuk memprediksi kemungkinan mengalami kesulitan atau tidak dalam posisi keuangan pada periode kedepannya sebelumnya dilakukan perhitungan terhadap variable-variable Ohlson.

#### **A. Perhitungan Variable-Variable Ohlson**

Salah satu cara yang digunakan untuk melakukan prediksi terhadap kebangkrutan perusahaan yaitu dengan menggunakan model Ohlson, Adapun model definisi kebangkrutan adalah sebagai berikut.

Sebelum menyatakan perusahaan berpeluang bangkrut atau tidak terlebih dahulu menghitung nilai “Y” adapun rumusnya yaitu :

Rasio SIZE merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menjual aktiva, membayar kewajiban, penyediaan modal dan penyediaan kapasitas yang penting. Selain itu akan memberikan gambaran secara mendetail tentang dampak dari perubahan harga yang terjadi terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan serta pengaruhnya terhadap rasio keuangan perusahaan. Adapun rumusnya yaitu :

❖ SIZE (*Log (total asset/GNP)*)

Menurut Stickney (1999:634) adalah merupakan fleksibilitas yang tinggi untuk mengurangi kapasitas, menjual aktiva atau modal perusahaan. Cara menghitungnya adalah:

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \text{SIZE} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{GNP Deflator}} \\
 &= \frac{10,003,340}{6,563,525} \\
 &= 1,52
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2015 \quad \text{SIZE} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{GNP Deflator}} \\
 &= \frac{14,169,901}{10,688,363} \\
 &= 1.33
 \end{aligned}$$

❖ TLTA (*Total liabilities/total asset*)

Menurut Stickney (1999:635) adalah suatu ukuran resiko kemampuan untuk melunasi hutang jangka panjang. Cara menghitungnya yaitu:

$$TLTA = \text{total liabilities/total asset}$$

Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

$$\begin{aligned} 2014 \quad TLTA &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aktiva}} \\ &= \frac{8,283,446}{10,003,340} \\ &= 0.83 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 \quad TLTA &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aktiva}} \\ &= \frac{12,429,132}{14,169,901} \\ &= 0.88 \end{aligned}$$

❖ CLCA (*Current liabilities/Current asset*)

Menurut Stickney (1999:635) adalah kelebihan kewajiban lancar yang melebihi aktiva lancar adalah suatu indikator resiko likuiditas jangka pendek. Cara menghitungnya adalah:

$$CLCA = \text{current liabilities/current assets}$$

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \text{CLCA} &= \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}} \\
 &= \frac{7,948,098}{17,464,868} \\
 &= 0.46
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2015 \quad \text{CLCA} &= \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}} \\
 &= \frac{12,083,024}{22,341,418} \\
 &= 0.54
 \end{aligned}$$

❖ NITA (*Net income/Total asset*)

Menurut Stickney (1999:635) NITA adalah perubahan dalam pendapatan bersih atau laba bersih perusahaan. Cara menghitungnya adalah:

$$NITA = \text{Net income/total asset}$$

Laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan total aset diperoleh dari neraca.

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \text{NITA} &= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{209,525}{10,003,340} \\
 &= 0.02
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2015 \quad \text{NITA} &= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{230,012}{14,169,901} \\
 &= 0.02
 \end{aligned}$$

❖ *FUTL(CFO/Total liabilities)*

Menurut Stickney (1999:635) variabel ini merupakan variabel yang mengukur likuiditas perusahaan, yaitudalam hal kemampuan perusahaan untuk menciptakan kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Variabel ini hanya digunakan di model Ohlson. Cara menghitungnya adalah:

$$FUTL = \text{cash flow from operation} / \text{total liabilities}$$

Arus kas dari kegiatan operasi diperoleh dari laporan arus kas, sedangkan total kewajiban diperoleh dari neraca.

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \text{FUTL} &= \frac{\text{Dana Operasi}}{\text{Total Utang}} \\
 &= \frac{3,085,175}{8,283,446} \\
 &= 0.37
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2015 \quad \text{FUTL} &= \frac{\text{Dana Operasi}}{\text{Total Utang}} \\
 &= \frac{3,528,352}{12,429,132} \\
 &= 0.28
 \end{aligned}$$

## ❖ INTWO

Menurut Stickney (1999:635) variabel INTWO merupakan variabel yang mengukur profitabilitas perusahaan. Variabel ini hanya digunakan di model Ohlson. Cara menghitungnya adalah dengan memberikan nilai 1 jika laba bersih perusahaan negatif dalam dua tahun tersebut karena laba bersih PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar tidak negatif maka diberi angka 0.

## ❖ CHIN

Menurut Stickney (1999:635), variabel CHIN merupakan variabel yang mengukur perubahan profitabilitas perusahaan. Variabel ini hanya digunakan di model Ohlson.

$CHIN = (Net\ income_t - Net\ income_{t-1}) / (Net\ income_t + Net\ income_{t-1})$  Semua data diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.

$$\begin{aligned}
 2014 \quad CHIN &= \frac{Laba\ bersih\ sekarang - Laba\ bersih\ sebelumnya}{Laba\ bersih\ sekarang + Laba\ bersih\ sebelumnya} \\
 &= \frac{20,487}{398,563} \\
 &= 0.05
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2015 \quad CHIN &= \frac{Laba\ bersih\ sekarang - Laba\ bersih\ sebelumnya}{Laba\ bersih\ sekarang + Laba\ bersih\ sebelumnya} \\
 &= \frac{20,487}{439,537} \\
 &= 0.05
 \end{aligned}$$

## ❖ OENEG

Menurut Stickney (1999:635), Variabel OENEG merupakan variabel yang mengukur likuiditas perusahaan. Variabel ini hanya digunakan di model Ohlson. Cara menghitungnya adalah dengan memberikan nilai 1 jika total kewajiban perusahaan melebihi total asetnya dan sebaliknya. Karena total kewajiban lebih rendah dari total asetnya maka untuk OENEG PT Bank Sulselbar Syariah Cabang makassar diberi 0.

❖ WCTA (*Working capital/total asset*)

Menurut Stickney (1999:635) WCTA adalah suatu ukuran resiko likuiditas jangka pendek. Cara menghitungnya adalah :

$$WCTA = (Working\ capital/total\ asset)$$

Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

$$\begin{aligned} 2014 \quad WCTA &= \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{9,516,770}{10,003,340} \\ &= 0.95 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 \quad WCTA &= \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{10,258,394}{14,169,901} \\ &= 0.72 \end{aligned}$$

## B. Hasil Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Ohlson

Dari hasil perhitungan keseimbangan rasio tersebut yang sesuai dengan ketentuan Ohlson, maka akan diperoleh hasil Ohlson untuk dua tahun terakhir :

Model Ohlson Tahun 2014

$$Y = \text{SIZE} (1.52) + \text{TLTA} (0.83) - \text{WCTA} (0.95) + \text{CLCA} (0.46) - \text{NITA} (0.02) - \text{FUTL} (0.37) + \text{INTWO} (0.00) - \text{OENEG} (0.00) - \text{CHIN} (0.05)$$

Model Ohlson Tahun 2015

$$Y = \text{SIZE} (1.33) + \text{TLTA} (0.88) - \text{WCTA} (0.72) + \text{CLCA} (0.54) - \text{NITA} (0.02) - \text{FUTL} (0.28) + \text{INTWO} (0.00) - \text{OENEG} (0.00) - \text{CHIN} (0.05)$$

Table 1  
Rekapitulasi Perhitungan Model Ohlson

No	Keterangan	Tahun		Naik Turun
		2014	2015	
1	SIZE	1.52	1.33	0.20
2	TLTA	0.83	0.88	-0.05
3	WCTA	0.95	0.72	0.23
4	CLCA	0.46	0.54	-0.09
5	NITA	0.02	0.02	0.00
6	FUTL	0.37	0.28	0.09
7	INTWO	0.00	0.00	0.00
8	OENEG	0.00	0.00	0.00
9	CHIN	0.05	0.05	0.00
<b>Total</b>				<b>0.39</b>

Sumber : Data PT Bank Sulselbar Syariah Cab. Makassar diolah (2016)

---

Setelah dilakukan perhitungan dan diperoleh nilai dari masing-masing rasio model Ohlson, maka dapat dihitung dalam rumus Ohlson sebagai berikut:

$$Y = \text{SIZE} + \text{TLTA} - \text{WCTA} + \text{CLCA} - \text{NITA} - \text{FUTL} + \text{INTWO} - \text{OENEG} - \text{CHIN}$$

Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan rumus model Ohlson untuk PT Bank Sulselbar Syariah cabang Makassar untuk tahun 2014 dan 2015:

Table 2  
Rekapitulasi Rumus Ohlson

No	Keterangan	Tahun	
		2014	2015
1	SIZE	1.52	1.33
2	TLTA	0.83	0.88
3	WCTA	0.95	0.72
4	CLCA	0.46	0.54
5	NITA	0.02	0.02
6	FUTL	0.37	0.28
7	INTWO	0.00	0.00
8	OENEG	0.00	0.00
9	CHIN	0.05	0.05
<b>Total</b>		<b>1.41 %</b>	<b>1.68 %</b>

Sumber : Data PT Bank Sulselbar Syariah Cab. Makassar diolah (2016)

Model Ohlson memiliki nilai *cutoff* sebesar 3.8 % artinya jika perusahaan mendapat skor lebih dari 3.8 % maka PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar tersebut diprediksi akan mengalami *distress* di masa depan. Sebaliknya, jika skornya kurang dari 3.8 % perusahaan diprediksi tidak mengalami *distress ility*. Karena skor PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar kurang dari 3.8 % atau mendapat skor 1.41 % untuk tahun 2014 maka PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar diprediksi tidak mengalami *financial distress*, dan

kondisi perusahaan dalam keadaan sehat, Kondisi yang sama untuk tahun 2015 diperoleh skor 1.68 % maka PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar diprediksi tidak mengalami *financial* distress, Insya Allah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar dari tahun 2014 mendapat skor 1,41 % & 2015 dengan skor 1,68 % sehingga perusahaan tersebut tidak berpeluang bangkrut. Hal ini berdasarkan ketentuan Ohlson jika nilai *probability of bankruptcy*(p) 3,8 % maka perusahaan tersebut berada pada kondisi aman sedangkan jika nilai *probability of bankruptcy* (p) 3,8 % maka perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau berpeluang bangkrut.

Sebagai bank syariah di Indonesia PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar dapat dijadikan contoh bank syariah lain. Dimana PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar tetap eksis walaupun krisis melanda dan melalui hasil penelitian dengan menggunakan model Ohlson ini dapat diprediksi bahwa PT Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar ditahun yang akan datang insya Allah dalam kondisi yang sehat.

#### **B. Saran**

Setelah menyimpulkan hasil analisis maka penulis akan mencoba mengemukakan saran-saran dimana dalam penelitian ini penulis tidak membedakan ukuran dan jenis perusahaan, karena sampel yang digunakan hanya satu perusahaan saja oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan sampel lebih dari satu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Bruto, (online), (Http : /www. Goegle. Com di akses januari 2016)
- Bursa Saham. Laporan Keuangan Bank Sulselbar Syariah, (online), (http ;www.idx.com, diakses januari 2016)
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar-DasarManajemen Keuangan*, Buku Satu. Edisi Kesepuluh, Ali Bahasa AlihAkbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Clyde, Stickney. P Brown. Paul R 1999. *Financial Statement Analisis: A Strategis Perspective*). Fourt Edition, Orlado: The Dryden Press
- Darsono & Ashari .2005. *Pedoman Praktis Mempelajari Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi Offests
- Hanafi, M. Mahmud & Halim , Abd. 2005. *Analisis Laporan Keuanngan*. Edisi kedua. Yogyakarta : AMP-YKPN
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lipsey, Richart,G, Paul, Courant.N Purvis, Douglas.D. Steiner, Peter. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jilid 1. Jakarta :Bina Rupa Aksara
- Mamduh. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit UPP AMK & YKPN, Yogyakarta
- Muchtar, Karyoman. 1994. *Makro ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Muhammad. 2006. *Manajemen dan Bank Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia
- Muhammad. 2004. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan,dan Ancaman*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Ekonisia
- Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Liberty

- Rico Lesmana, Rudy Surjanto. 2014. *Financial Performance Analizing*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Sawir, Agnes. 2007. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Supormoko, M.1994. *Pengantar Makro Ekonmi*. Yogyakarta : BPFEE.
- Susilo, Y. Sri Sigit Triandaru & A. Totok Budi Santoso.2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sumitro, 2012 *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI dan Tafakul)*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios : Rasio-Rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendalian Bisnis*, Ahli bahasa : Shalahudin Haikal, Editor : Yanti Suminarti, Suryadi Saat, Edisi 3, Erlangga : Jakarta
- Warsito. 1998. *Kamus Ekonomi Inggris-Indonesia*. Surabaya : Putra Jaya.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang : Bayumedia Publisng
- Weston & Copeland, 2010.“Manajemen Keuangan”,Edisi Revisi, Jakarta :Binarupa Aksara
- Winardi. 1998. *kamus ekonomi inggris-indonesia*. Jakarta : Mandar Maju.